

PEMANFAATAN GOOGLE DOCS, GOOGLE DRIVE DAN GOOGLE SLIDE SEBAGAI PLATFORM PEMBELAJARAN DARING DALAM KONTEKS BLENDED LEARNING DI SMAN 3 DENPASAR

Kadek Sintya Dewi¹, Putu Adi Krisna Juniarta², Gede Mahendrayana³, Made Dian Juliani⁴

¹²³⁴Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha

Email: sintyadewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This public services program was conducted due to the new learning situation during post pandemic era of COVID 19 that blended learning was used largely. Thus, it was found that the use of Google Docs, Google Drive dan Google Slide were still lacking in SMA Negeri 3 Denpasar during the implementation of blended learning. Specifically, this service was aimed at helping the teachers of SMA Negeri 3 Denpasar in using Google Docs, Google Drive dan Google Slide as an online learning media in the blended learning context. This service activities were carried out using training and mentoring methods towards making Google Docs, Google Drive dan Google Slide and uploading the learning materials/assignments in it. The results of the training can be obtained that the teachers were very excited to master the use these applications given. After the training activities, the teachers are able to make Google Docs, Google Drive dan Google Slide independently and upload some learning material with different forms. Besides, some teachers have conducted learning process in the classroom integrated with the use of Google Docs, Google Drive dan Google Slide which is the form of blended learning.

Keywords: *Google Docs, Google Drive, Google Slide, blended learning*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* dalam proses pembelajaran campuran/blended yang telah dilakukan selama masa pasca pandemi Covid-19. Walaupun pembelajaran daring sudah mulai diganti kembali menjadi pertemuan tatap muka langsung, pemanfaatan aplikasi-aplikasi ini masih sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara *blended*. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru di SMA Negeri 3 Denpasar dalam memanfaatkan *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* sebagai sarana pembelajaran pendukung dalam konteks *blended learning*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan terhadap pembuatan *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* dan pengunggahan materi pembelajaran di dalamnya. Dari hasil pelatihan diperoleh bahwa para guru sangat antusias untuk mengenal lebih dalam mengenai model pembelajaran atau aplikasi yang diberikan. Setelah kegiatan pelatihan, para guru juga mampu membuat *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* secara mandiri dan mengunggah materi pembelajaran ke padlet dalam bentuk yang bervariasi. Disamping itu, beberapa guru telah melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan penggunaan *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* sebagai bentuk dari *hybrid learning*.

Kata kunci: *Google Docs, Google Drive, Google Slide, blended learning*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penyiapan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan merupakan tanggung jawab pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan di sekolah, keprofesionalime guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu tersebut, yang mencakup peningkatan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset generasi penerus Indonesia masa depan. Tuntutan globalisasi dan modernisasi yang semakin maju dengan ditandai oleh rasionalisasi dalam berkarya yang sangat tinggi, haruslah diimbangi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dengan kata lain peran guru sangat penting untuk dapat mengimbangi kondisi perkembangan peserta didik di sekolah.

Selain memiliki pengetahuan yang tinggi dalam substansi bidang mata pelajaran, seorang guru dituntut pula untuk menunjukkan keterampilannya secara unggul dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Tahun 2020 menjadi awal dimana kegiatan pembelajaran online mulai diterapkan. Hal tersebut dikarenakan adanya penyebaran Virus Corona yang tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga diberbagai negara. Semenjak saat ini, pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan tentang *physical distancing* yang menghimbau masyarakat agar tetap melaksanakan protokol kesehatan yang salah satunya yaitu menghindari keramaian. Kebijakan ini dikeluarkan dengan tujuan untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah ini menyebabkan sekolah mewajibkan semua siswa yang sebelumnya belajar tatap muka di sekolah dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media pembelajaran daring yang ada. Menurut Indriana (2011) media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik.

Akibat dari penerapan kebijakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat guru lebih kreatif dalam mengajar karena pembelajaran tradisional di sekolah sangat berbeda dengan pembelajaran jarak jauh yang dilangsungkan secara daring. Guru harus mampu mengajar secara efektif meski dalam situasi pandemi Covid-19 yang memaksa guru untuk beralih dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh secara online. Pembelajaran jarak jauh adalah hal baru bagi sebagian besar guru di Indonesia dan dapat menjadi tantangan selama proses pembelajaran.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kasus Covid-19 di Indonesia perlahan mengalami penurunan. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru khususnya pada keberlangsungan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Berkat kondisi di lapangan yang semakin membaik, kegiatan pembelajaran daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) diharapkan mulai dikurangi atau bahkan dihapus. Dihapus sepenuhnya tentu belum memungkinkan, karena pandemi belum selesai. Maka diterapkan *blended learning* sebagai solusi terbaik. *Blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (Miller, et al., 2021). Sehingga dalam pelaksanaannya, ada kalanya peserta didik dan tenaga pendidik bertatap muka langsung di kelas dan ada kalanya melakukan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik kemudian akan ditata atau diatur jadwal untuk masuk ke kelas dan sebaliknya, yakni belajar dari rumah secara online. Mereka secara bergantian akan menggunakan kedua metode pembelajaran ini sehingga semua mendapat kesempatan sama untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Namun demikian, keberadaan dan penguasaan platform pembelajaran daring masih sangat diperlukan untuk mendukung *blended learning* yang sudah mulai diterapkan.

Banyak platform pembelajaran daring yang digunakan guru selama melaksanakan pembelajaran daring seperti Edmodo, Google Classroom, WA, Zoom Cloud Meeting, Google Meet dan Google Docs, Google Drive dan Google Slide. Setiap platform pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam kondisi saat ini, pilihan platform pembelajaran daring bukan mencari satu yang terbaik namun mencari satu yang paling mungkin dilaksanakan sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Demikian juga dengan platform pembelajaran daring Google Drive, Google Drive dan Google Slide. Google Drive, Google Drive dan Google Slide adalah salah satu

aplikasi Web 2.0 yang saat ini sedang booming selain Blendspace, Slideshare, Voki, Storybird dan lain-lain (Munirah, dkk., 2017).

Google Docs, Google Drive dan Google Slide merupakan platform pembelajaran daring yang bisa disebut sebagai platform pembelajaran daring sinkron karena pendidik dan peserta didik hadir secara Bersama pada jam yang sama. Secara sederhana, Google Docs, Google Drive dan Google Slide bisa disebut sebagai papan tulis online yang memungkinkan pendidik dan peserta didik menyampaikan dan membagikan ide-ide/gagasan dan pemikiran baik dalam bentuk teks, foto maupun video. Google Docs, Google Drive dan Google Slide ini sangat mudah digunakan karena tidak perlu mengunduh aplikasi tertentu dan fitur-fiturnya mudah dipelajari. Selain itu, Google Docs, Google Drive dan Google Slide bisa dioperasikan melalui smartphone, tablet, laptop dan komputer. Pengguna bisa memilih Google Docs, Google Drive dan Google Slide versi gratis atau versi berbayar sekitar 40an ribu rupiah/bulan.

Terdapat beberapa kelebihan Google Docs, Google Drive dan Google Slide sebagai platform pembelajaran daring, yaitu diantaranya dapat memberi ruang kepada siswa untuk berkolaborasi (Dembo & Bellow, 2013; Fuchs, 2014; Ellis, 2015), siswa dapat memberikan input secara aktif dan langsung (Stannard, 2015), siswa bisa terhubung dengan siswa lain dan memberi masukan, guru dan siswa mendapatkan bahan umpan balik pembelajaran, hasil karya pembelajaran Google Docs, Google Drive dan Google Slide dapat dibagikan ke facebook, Google, Email atau disematkan ke web personal (Wood, 2016). Selain itu, Google Docs, Google Drive dan Google Slide bisa menjadi dinding online untuk mengumpulkan berbagai ide dan gagasan dari pengguna secara virtual (Shield, 2014). Para pengguna Google Docs, Google Drive dan Google Slide dapat membuat dinding dan berkontribusi kepada semua dinding yang ada tanpa batas, menyesuaikan dan mengatur privasi dan berbagi dinding secara resiprokal (Fiestter & Green, 2016; Miller, 2016). Google

Docs, Google Drive dan Google Slide bisa digunakan untuk mewadahi diskusi, curah pendapat dan pengerjaan proyek (Stannard, 2015).

Berdasarkan pemaparan singkat di atas dan melihat beberapa manfaat dari penggunaan Google Docs, Google Drive dan Google Slide yang dapat memeberikan kemudahan dalam proses pembelajaran *blended* khususnya dalam pembelajaran daring, maka dipandang sangat perlu untuk mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan mengenai pemanfaatan paddlet sebagai flatfom pembelajaran daring dalam konteks *blended learning*. Upaya pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu solusi guru dalam melaksanakan *blended learning* pada masa pandemic Covid-19 saat ini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu para guru di SMA Negeri 3 Denpasar dalam memanfaatkan *Google Docs, Google Slides dan Google Drive* sebagai media pembelajaran dalam konteks *blended learning*, yang nantinya para guru dapat:

1. Menenal *Google Docs, Google Slides dan Google Drive* dan mengetahui semua fitur-fitur atau fasilitas yang tersedia pada media tersebut.
2. Merencanakan pembelajaran dengan bantuan *Google Docs, Google Slides dan Google Drive* untuk mempermudah kegiatan kerja kelompok, pengumpulan tugas, pengarsipan tugas siswa.
3. Menggunakan *Google Docs, Google Slides dan Google Drive* dalam konteks pembelajaran dengan model *blended*.

METODE

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan mitra, upaya yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap pemanfaatan *Google Docs, Google Drive dan Google Slide* sebagai platform pembelajaran daring dalam konteks *blended learning*. Berikut adalah langkah-langkah yang

akan dijalankan di dalam pengabdian ini yakni:
1) Pemaparan materi tentang *blended learning*;
2) Pengenalan platform pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan *blended learning* khususnya *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide*; 3) Pelatihan penggunaan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* sebagai platform pembelajaran dalam konteks *blended learning*; dan 4) Pendampingan pemanfaatan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended*. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di SMAN 3 Denpasar. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan akan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa platform yang tersedia dan disepakati oleh para peserta.

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini prosedur yang dilakukan yaitu penyusunan angket. Angket yang disusun di dalamnya berisi tentang apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membantu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Guru-guru sebagai mitra dalam kegiatan ini mengisi angket ini diakhir kegiatan melalui *google form*.

Data yang diperoleh dari pengisian angket dianalisis guna mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan kegiatan ini yaitu ketika data yang terdapat pada angket tersebut menunjukkan angka 70% atau lebih yang menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SMA Negeri 3 Denpasar. Pada awalnya seluruh staf guru yang ada di SMA Negeri 3 Denpasar, yang berjumlah 35 orang, ingin dilibatkan dalam kegiatan ini, namun karena kendala biaya peserta kegiatan dibatasi maksimal sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari yang

dibagi menjadi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan menggunakan tiga metode yaitu presentasi, demonstrasi, dan praktik. Terdapat tiga langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan pelatihan. Dalam tahap ini dilakukan beberapa hal yakni membentuk tim pelaksana, penyusunan modul, penentuan waktu pelaksanaan. Kemudian dilakukan pendataan kebutuhan kegiatan pelatihan seperti lembar presensi, lembar angket, modul tutorial, dokumentasi, konsumsi dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan di laksanakan di SMA Negeri 3 Denpasar selama 3 hari dan kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online melalui *WhatsAPP Group* yang merupakan kesepakatan dari para peserta. Pelaksanaan pelatihan mencakup kegiatan sebagai berikut.

a. Penyampaian materi

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, kegiatan pembukaan dilakukan terlebih dahulu guna mengarahkan peserta ke materi pelatihan yang akan diberikan. Dalam kegiatan pembukaan ini, Kepala SMA Negeri 3 Denpasar berkenan memberikan sambutan dan sekaligus membuka acara pelatihan. Dalam sambutannya, Kepala SMA Negeri 3 Denpasar sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini dan berterima kasih karena sudah memilih SMA Negeri 3 Denpasar sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Disamping itu beliau juga mengarahkan para guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik dan maksimal karena materi yang akan dibawakan sangat relevan dengan situasi pembelajaran saat ini.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala SMA Negeri 3 Denpasar

Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi pertama yang disajikan yaitu terkait dengan teknologi pembelajaran yang mengulas tentang kebijakan pemerintah dalam penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, prinsip dasar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta fungsi dan peran teknologi informasi dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi pertama, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua

yaitu tentang *blended learning* dengan memberikan pemahaman awal tentang *hybrid learning*, kunci keberhasilan *blended learning*, kelebihan, kekurangan, manfaat serta beberapa program yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran *blended*. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait aplikasi apa yang sedang populer saat ini dan memberikan motivasi kepada peserta agar mau belajar dan menerapkan aplikasi ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknologi Pembelajaran Oleh Narasumber



Gambar 3. Penyampaian Materi *blended Learning* Oleh Narasumber

b. Simulasi dan Praktek

Pada tahapan ini, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung cara membuat *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* serta cara mengubah statusnya dari *restricted* menjadi *editor* dan menyebarkan *link* kepada siswa untuk bisa mengerjakan tugas didalamnya (*Google Docs* dan *Google Slide*) serta mengunggah tugas ke dalam *Google Drive*. Kegiatan ini diawali dengan simulasi yang dilakukan oleh pemateri, kemudian diikuti oleh peserta. Peserta mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pemateri. Terdapat beberapa jenis tugas yang dapat dikerjakan dalam *Google Docs* dan *Google Slide* dan diunggah dalam *Google Drive* yaitu materi yang berbentuk

dokumen seperti Ms. Word, Powerpoint, excel, pdf, dll, materi dalam bentuk gambar, materi dalam bentuk video yang dapat diunggah langsung maupun menyematkan link untuk video yang diperoleh dari media online misalnya Youtube. Selanjutnya, para peserta kemudian disajikan cara bagaimana *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* agar dapat dilihat oleh siswa yang akan menggunakan aplikasi tersebut untuk mengerjakan tugas kelompok dalam kegiatan *blended learning*. Pada tahapan ini semua peserta telah mampu membuat *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* lengkap dengan tugas yang sudah siap diberikan ke siswa di dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Tahapan Simulasi dan Pratik

Setelah kegiatan tersebut selesai, pelaksana mengecek dan memberikan saran terhadap hasil pekerjaan yang sudah dibuat oleh peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi terkait dengan media *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide*. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan untuk membuat dan mengunggah materi/tugas ke dalam media *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* pada pelatihan ini.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selanjutnya pada hari yang berbeda secara online melalui *WhatsApp Group* sesuai dengan kesepakatan dari peserta pelatihan. Pada awalnya, kegiatan pendampingan ini direncanakan terlaksana secara langsung dengan mendampingi peserta untuk membuat *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* dan menggunakannya dalam proses pembelajaran, namun para peserta berkeinginan untuk mengembangkannya sendiri mengingat langkah-langkah pembuatannya cukup sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus.

Berdasarkan tahapan pendampingan ini, diperoleh bahwa peserta telah mampu untuk membuat *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* secara mandiri dan telah mampu pula untuk mengimplematasikannya kedalam proses pembelajaran, walaupun masih banyak yang perlu ditingkatkan yaitu seperti kendala teknis dalam mengubah status dokumen dalam *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* dari *restricted* menjadi *editor* belum semua siswa yang join, dan kualitas jaringan yang sering bermasalah pada saat praktik disekolah maupun dirumah yang dialami oleh sebagian kecil siswa. Kekurangan ini akan selalu ditingkatkan dan dibenahi secara berkesimbangan karena para guru telah merasakan manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide*.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan metode angket yang dibagikan melalui google form. Peserta diminta mengisi angket yang sudah disediakan. Kemudian peserta juga diminta memberikan masukan/saran dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan angket pasca kegiatan yang diisi oleh 20 peserta kegiatan maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil angket menunjukkan angka 96% peserta merespon bahwa pelatihan memberikan manfaat pada peserta tentang pemanfaatan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* dalam mendukung proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Data menunjukkan angka 92% tentang kesan peserta bahwa pelatihan yang dilakukan bersifat menarik terutama dalam hal membuat dan mengunggah materi/tugas yang akan diberikan ke siswa, karena tugas yang dapat dikerjakan dan diunggah dalam *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* sangat bervariasi dan tidak monoton.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat pada peserta tentang penggunaan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* sebagai media pembelajaran online dalam konteks *blended learning*. Disamping itu, pelatihan yang dilakukan bersifat menarik sehingga peserta merasa termotivasi.

3. Refleksi

Para guru yang menjadi peserta pelatihan rata-rata mempunyai kemampuan komputerisasi yang cukup untuk mengoperasikan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* dalam

mendukung proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sudah terlihat sejak kegiatan pelatihan dilaksanakan yang dimulai dari pemberian materi pertama sampai kegiatan pendampingan dilakukan.

Pada saat penyajian materi pertama, dapat diketahui bahwa para peserta pelatihan telah mengenal beberapa platform pembelajaran online dan bahkan beberapa diantaranya sudah pernah diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada saat pandemi Covid-19 yang mewajibkan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Hal ini dapat dilihat saat penyaji pertama melakukan tanya jawab dengan peserta tentang media atau platform pembelajaran yang mereka ketahui atau yang mereka pernah gunakan. Dari respon peserta, dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka memanfaatkan google classroom, google meet, google form, Whatsapp, dan quizziz untuk mendukung proses pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Pada penyajian materi kedua, peserta juga menunjukkan sikap bahwa mereka telah memiliki cukup pengetahuan tentang blended learning. Para peserta mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajarannya. Akan tetapi, peserta masih merasa bingung dan kurang pengetahuan tentang media atau platform yang bisa dimanfaatkan atau digunakan oleh siswa dengan mudah sehingga proses pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Motivasi dan keantusiasan peserta yang tinggi juga terlihat jelas saat pelaksanaan simulasi dan praktik pembuatan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide*. Para peserta sangat semangat mengikuti setiap Langkah yang disimulasikan dalam membuat *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* yang baru dan mengunggah materi-materi / tugas pembelajaran di *Google*

Docs, *Google Drive* dan *Google Slide* sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Para peserta sangat cermat mendengarkan dan mengikuti langkah-langkah yang diberikan dengan teliti. Hal ini membuat tahapan praktik dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil memenuhi tujuannya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diperoleh. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan, diperoleh bahwa Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif terhadap pelatihan yang dilakukan bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada peserta khususnya tentang pemanfaatan media teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan pemanfaatan *Google Docs*, *Google Drive* dan *Google Slide* sebagai media pembelajaran dalam konteks blended learning bagi para guru di SMA Negeri 3 Denpasar diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media online yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Denpasar baik yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun secara online.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian materi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif sehingga menumbuhkan semangat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya semangat untuk menyusun materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan media online.

DAFTAR RUJUKAN

Ansori, Miksan. (2018). *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning*

- Berbasis Whatsapp Group. *Dirasah*. 1, no. 1 (2018): 120-137.
- Dembo, S.E. & Bellow, A.S. (2013). *Untangling the Web: 20 Tools to Power Up Your Teaching*. SAGE, London.
- Ellis, D. (2015). Using Google Docs, Google Drive dan Google Slide to Increase Engagement in Lectures. *Paper presented at the 195-XIII* Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1728004496/accountid=146458>
- Fiester, H. & Green, Tt. (2016). Student use of backchannels. *Tech Trends* 60 (4): 404-408. Doi <http://dx.doi.org/10.1007/s11528-016-0069-9>.
- Fuchs, B. (2014). The writing is on the wall: using Google Docs, Google Drive dan Google Slide for whole-class engagement. *LOEX Quarterly* 40 (4), 7-9. Retrieved from http://uknowledge.uky.edu/libraries_facpub/240
- Hendrayati, Heny dan Budhi Pamungkas. (2013). Implementasi Model blended Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi manajemen FPEB UPI. *JPP*. 13, no. 2 (2013): 181-184.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Press.
- Miller, A.N., Sellnow, D.D., & Strawser, M.G. (2021). Pandemic pedagogy challenges and opportunities: instruction communication in remote, HyFlex, and BlendFlex courses. *Communication Education*, 70 (02), 202 – 204.
- Munirah, H., Melor Md., Yunus, Jamaludin Hj. Badusah. (2017). The Effectiveness of Using Google Docs, Google Drive dan Google Slide in ESL Classroom. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 5 (2), 783 - 788.
- Putra, I. A. (2015). Orientasi blended Learning melalui Model blended Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. *EDUUSCOPE*. Vol. 1, No. 1: 36-42.
- Shield, J. (2014). Virtual Toolkit. *Screen Education* 75:92-93.
- Stannard, R. (2015). Web watcher. *English Teaching Professional* 97:67.
- Wahyuddin, Zarkasyi. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wood, M. (2016). Google Docs, Google Drive dan Google Slide a graffiti wall for today's agricultural teacher. *Agricultural Education*.